

## HUBUNGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS XI DI SALAH SATU SEKOLAH KOTA BOGOR

Amelia Fitriyani<sup>1</sup> Noneng Siti Rosidah<sup>2</sup> Reni Sinta Dewi<sup>3</sup>

<sup>1/2/3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

e-mail: [ameliafitriyani021@gmail.com](mailto:ameliafitriyani021@gmail.com)

### ABSTRAK

Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda-nunda penyelesaian tugas akademik yang dapat berimplikasi pada munculnya perilaku menyimpang, seperti menyontek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI di salah satu sekolah di Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan kepada 182 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* dari jumlah populasi sebanyak 333 siswa. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan yaitu uji korelasi *Product Moment*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang melakukan prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 93,4% dan tingkat perilaku menyontek juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 99,5%. Adapun dalam hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,188 dan signifikansi sebesar 0,011 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan diantara kedua variabel yaitu prokrastinasi akademik dan perilaku menyontek berada pada tingkat hubungan sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut, temuan ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa, maka semakin besar kecenderungan untuk melakukan perilaku menyontek.

**Kata Kunci:** Prokrastinasi Akademik, Perilaku Menyontek, SMA

### ABSTRACT

*Academic procrastination is a habit of delaying the completion of academic tasks that can have implications for the emergence of deviant behavior, such as cheating. This study aims to determine the relationship between academic procrastination and cheating behavior in grade XI students at a school in Bogor City. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. This study was conducted on 182 respondents selected through a simple random sampling technique from a population of 333 students. In this study, the analysis technique used was the Product Moment correlation test. The data collection techniques used include observation, questionnaires and documentation. The results of the descriptive analysis show that most students who do academic procrastination are in the moderate category with a percentage of 93.4% and the level of cheating behavior is also in the moderate category with a percentage of 99.5%. The results of the correlation test show that there is a positive and significant relationship between academic procrastination and cheating behavior with a correlation coefficient value of 0.188 and a significance of 0.011 ( $p < 0.05$ ). These results indicate that the relationship between the two variables, namely academic procrastination and cheating behavior, is at a very low level of relationship. Based on these results, these findings identify that the higher the level of academic procrastination of students, the greater the tendency to cheat.*

**Keywords :** Academic Procrastination, Cheating Behavior, High School



## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk masa depan yang lebih baik serta dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, karena tujuan utama dari pendidikan sendiri yaitu untuk membangun dan membentuk siswa agar dapat memiliki akhlak yang baik, mencerdaskan dan mengoptimalkan potensi setiap individu (Hasanah & Pratiwi, 2024). Dalam dunia pendidikan, siswa memiliki peranan sebagai subjek yang memiliki tanggung jawab untuk belajar (Maulana, 2024). Dalam pembelajaran, yang menjadi titik fokus yaitu hasil pembelajaran dan hasil dari pembelajaran sendiri seringkali dipengaruhi oleh kualitas metode yang digunakan, metode pembelajaran yang baik dapat menghasilkan pencapaian yang optimal, sementara metode yang kurang efektif dapat berdampak sebaliknya dan yang menjadi salah satu masalah dalam proses belajar yang sering dialami siswa yaitu prokrastinasi (menunda-nunda) (Saputra & Afrinaldi, 2024).

Menurut Solomon & Rothblum prokrastinasi akademik adalah tindakan penundaan terhadap tugas-tugas seperti penundaan dalam menulis makalah, menunda mempersiapkan ujian, menunda membaca, menunda menyelesaikan tugas akademik dan menunda untuk melakukan administrasi terhadap tugas-tugas (Munawaroh et al., 2024). Individu yang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dapat dikategorikan sebagai pelaku prokrastinasi yang disebut prokrastinator (Apriliana et al., 2023). Jannah mengemukakan bahwa prokrastinasi berawal dari sikap yang suka meremehkan suatu tugas dan menganggap tugas dapat dikerjakan dengan cepat sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya manajemen waktu dalam penyelesaian tugas (Pasaribu & Assingkily, 2022).

Kebiasaan menunda-nunda juga membuat seseorang terbiasa untuk melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik yang dimiliki dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal diluar kewajibannya (Zega, 2022). Tugas yang tertunda akan membuat tugas menjadi terbengkalai, sehingga membuat prokrastinator melakukan hal yang menyimpang dari etika akademik, seperti menyontek untuk menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan instan tanpa usaha yang seharusnya dilakukan (Ramadhani, 2017). Pelaku prokrastinasi (prokrastinator) juga cenderung hanya memiliki kesiapan yang sedikit ketika dihadapkan dengan ujian atau tes karena kebiasaan menunda belajar dan kurangnya persiapan, sehingga dalam kondisi tersebut akan membuat seseorang melakukan tindakan menyontek (Zega, 2022).

Mubarok mengatakan bahwa menunda-nunda pekerjaan menjadi penyebab paling dominan seseorang untuk melakukan tindakan menyontek (Apriliana et al., 2023). Perilaku menyontek merupakan salah satu bentuk ketidak jujuran dalam dunia pendidikan dan termasuk kedalam kategori yang bertentangan dengan norma etika karena hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih (Sopiana, et. al., 2024).

Perilaku menyontek dilakukan melalui tindakan pemindahan atau penyalinan ulang hasil jawaban orang lain untuk dirinya sendiri dengan cara-cara yang dianggap tidak sah saat ujian sedang berlangsung, seperti membawa dan menggunakan catatan kecil berupa materi guna untuk mempermudah pengisian soal ujian, serta membantu orang lain saat ujian berlangsung yang berpotensi mengarah kepada tindakan kecurangan akademik



(Harahap et al., 2022). Perilaku menyontek kerap kali dijadikan sebagai jalan pintas yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi (Apriliana et al., 2023). Akibatnya, ekspektasi yang tinggi terhadap keberhasilan akademik atau keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi seringkali menimbulkan tekanan, sehingga menjadi penyebab individu melakukan perilaku menyontek (Meydiansyah, 2021). Serupa dengan pendapat Haryono yang mengatakan tekanan atau desakan untuk mendapatkan nilai tinggi dari baik dari orang tua atau lingkungan, malas belajar dan prokrastinasi menjadi faktor yang berpengaruh dalam melakukan tindakan kecurangan akademik (Hamidayati & Hidayat, 2020).

Menurut hasil penelitian Roig dan Detammaso tentang faktor penyebab perilaku menyontek, salah satunya adalah prokrastinasi akademik, dimana siswa yang sering menunda tugas cenderung melakukan kecurangan untuk meningkatkan nilai mereka (Sanlie et al., 2020). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Apriliana et al. (2023) pada 191 siswa, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku menyontek termasuk kedalam kategori yang tinggi ditunjukkan dengan persentase sebesar 82%, selain itu tindakan prokrastinasi akademik siswa dalam kegiatan akademik juga tergolong tinggi dengan persentase sebesar 72%, hal ini mengidentifikasi bahwa tingginya kasus perilaku menyontek tidak terlepas dari perilaku menunda-nunda. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku menyontek selalu ada dalam dunia pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian dan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya perilaku tersebut.

Perilaku menyontek jika terus dilakukan akan memiliki dampak yang buruk, dimana dampak buruk tersebut akan menimbulkan kebiasaan yang nantinya menjadi karakter individu (Harahap et al., 2022). Akibatnya, karakter negatif yang sudah melekat akan sulit diubah ketika sudah dewasa dan dapat membawa dampak buruk di masa depan (Putri, 2023).

Berdasarkan observasi di lapangan saat pelaksanaan Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS) menunjukkan bahwa perilaku menyontek masih menjadi tindakan yang sulit dihindari walaupun pihak sekolah sudah melakukan upaya atau strategi dalam mencegah perilaku tersebut. Sebagaimana hasil survei sementara yang diperoleh dari refleksi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, diketahui bahwa perilaku menyontek dilakukan karena kurangnya persiapan membuat siswa melakukan tindakan menyontek, kurangnya memahami materi pembelajaran dan menganggap tindakan menyontek sebagai cara cepat untuk memperoleh nilai tinggi.

Perilaku menyontek perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat diminimalisir melalui upaya atau tindakan yang tepat dan tidak hanya terbatas dalam pemberian hukuman, tetapi juga disadarkan akan dampak negatif yang ditimbulkannya, sehingga diharapkan dengan adanya hal ini dapat menurunkan angka perilaku menyontek dan mendorong siswa untuk menghindari perilaku menyontek di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Hermawan (2019: 16) Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data yang dapat dihitung, diukur, dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis antar variabel yang ada.



Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode korelasional. Menurut Ghodang & Hartono (2019: 81). Metode korelasional adalah jenis metode yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan atau korelasi antar satu variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dipilih karena sesuai dengan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan antara dua variabel yang dapat diukur secara statistik.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 333 siswa. Berdasarkan populasi tersebut, peneliti menetapkan sampel penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang representatif terhadap karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2018: 118). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono (2018: 120) random sampling yaitu metode pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan kelompok atau strata tertentu. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebesar 181,7 dan dibulatkan menjadi 182 siswa sebagai responden dalam penelitian ini.

Adapun terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara kompleks melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau subjek yang ingin diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci dan asli tentang fenomena yang diangkat (Sugiyono, 2018: 229).

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012: 142) Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana partisipan atau responden dalam penelitian diberikan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diisi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022: 329) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber informasi tertulis maupun visual, seperti laporan, buku, arsip, dokumen resmi, data angka, dan foto, yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik analisis data yang digunakan diantaranya yaitu:

1. Uji Analisis Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015: 2019) statistik deskriptif digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari sampel maupun populasi. Melalui statistik deskriptif, data disajikan dalam bentuk ukuran seperti rata-rata, simpangan baku, varians, nilai maksimum, dan minimum. Selain itu, statistik deskriptif berfungsi untuk mengubah data mentah menjadi bentuk tabel atau ringkasan yang lebih mudah dibaca dan dianalisis.

2. Uji prasyarat (normalitas dan homogenitas)

- a. Uji Normalitas



Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data pada variabel yang diteliti memiliki distribusi normal, dimana distribusi normal merupakan salah satu prasyarat penting untuk penggunaan uji statistik parametrik, yang bertujuan untuk menjamin bahwa analisis yang digunakan konsisten dengan fitur data yang tersedia (Sugiyono, 2017: 239).

b. Uji Homogenitas

Menurut Sianturi (2022) Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi dari sejumlah populasi memiliki kesamaan. Pengujian ini menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis independent sample t-test maupun ANOVA.

3. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Menurut Sugiyono (2017: 224) korelasi *product moment* adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan serta menguji hipotesis antara dua variabel, apabila data dari kedua variabel tersebut memiliki jenis atau skala yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat korelasi yang signifikan diantara variabel X dan variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket terkait variabel yang menjadi fokus kajian. Menurut Sugiyono (2022: 226) data yang telah dikumpulkan akan dihitung dan dibahas secara deskriptif.

a. Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan data dari 182 responden, informasi mengenai tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik kategori**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	11	6.0	6.0	6.0
	sedang	170	93.4	93.4	99.5
	tinggi	1	.5	.5	100.0
Total		182	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 26 *for windows*, terdapat 1 siswa dengan persentase sebesar 0,5% yang tergolong pada kategori prokrastinasi akademik tinggi. Sebanyak 170 siswa mengalami prokrastinasi akademik dengan kategori sedang dengan persentase sebesar 93,4%, sedangkan sebanyak 11 siswa dengan persentase 6% yang tergolong pada kategori prokrastinasi akademik rendah. Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar siswa kelas XI SMA



Bogor memiliki kecenderungan memiliki perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi akademik pada tingkat sedang.

b. Perilaku Menyontek

Berdasarkan data dari 182 responden, informasi mengenai tingkat perilaku menyontek pada siswa kelas XI dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2 Kategorisasi Perilaku Menyontek**

		Kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Sedang	181	99.5	99.5	99.5
	Tinggi	1	.5	.5	100.0
	Total	182	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis data melalui SPSS versi 26 *for Windows*, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI memiliki kecenderungan memiliki prokrastinasi akademik pada tingkat sedang.

2. Uji Prasyarat (Normalitas dan Homogenitas)

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS versi 26. Adapun pengambilan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikan (*sig*) > 0,05 maka data menunjukkan distribusi yang normal. Namun, jika nilai signifikan (*sig*) < 0,05 maka data tidak menunjukkan distribusi yang normal.

**Tabel 1.3 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06525172
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,035
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 26, diketahui bahwa data yang digunakan menunjukkan distribusi yang normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian antar kelompok memiliki data yang bersifat homogen atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikan (sig) > 0,05 maka data bersifat homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka data tersebut dianggap tidak bersifat homogen.

**Tabel 1.4 Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MENYONTEK	Based on Mean	1,048	24	153	,410
	Based on Median	,748	24	153	,795
	Based on Median and with adjusted df	,748	24	119,875	,793
	Based on trimmed mean	1,022	24	153	,443

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dengan bantuan SPSS versi 26, diketahui bahwa data yang digunakan bersifat homogen.

4. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi pearson dilakukan karena sesuai dengan tipe data yang berskala interval dan terdistribusi normal.

Menurut Sugiyono (2019: 255) terdapat beberapa beberapa tingkatan untuk mengidentifikasi kekuatan dari suatu hubungan atau korelasi antar variabel yang didasarkan pada rentang nilai koefisien sebagai berikut.

**Tabel 1. 5 Interval Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,188$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,011$  ( $p < 0,05$ ). Nilai korelasi positif ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel.

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Korelasi Prokrastinasi Akademik dan Perilaku Menyontek**  
**Correlations**

		PROKRASTINASI	MENYONTEK
PROKRASTINASI	Pearson Correlation	1	,188*
	Sig. (2-tailed)		,011
	N	182	182
MENYONTEK	Pearson Correlation	,188*	1
	Sig. (2-tailed)	,011	
	N	182	182

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data dari 182 siswa, diketahui bahwa sebanyak 170 siswa (93,4%), menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berada pada tingkat sedang, sementara 11 siswa (6%) termasuk dalam tingkat tinggi dan hanya terdapat 1 siswa yang tingkat rendah. Demikian pula dengan perilaku menyontek, dimana mayoritas siswa khususnya 181 siswa (99,5%) menunjukkan perilaku menyontek pada tingkat sedang, sementara hanya 1 siswa (0,5%) yang termasuk dalam tingkat tinggi dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Meskipun berada pada tingkat sedang, temuan ini menunjukkan bahwa penundaan akademik dan menyontek adalah fenomena yang cukup umum dialami siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dan perilaku menyontek berkorelasi atau memiliki hubungan positif dan signifikan. Dengan nilai signifikansi 0,011 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien korelasi 0,188, sehingga hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi kecenderungan siswa dalam melakukan penundaan tugas maka semakin besar kemungkinan terlibat dalam perilaku menyontek. Meskipun hubungannya dikategorikan sangat rendah, namun temuan ini memiliki implikasi pendidikan secara signifikan. Fenomena ini dapat dipahami melalui teori motivasi temporal dari Ferrari, dkk (Muntazhim, 2022) yang menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik terdiri dari empat aspek yaitu penundaan untuk memulai tugas, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan tindakan aktual, serta kecenderungan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dibandingkan tugas akademik. Aspek-aspek tersebut menggambarkan bagaimana siswa cenderung menunda tugas, sehingga saat mendekati batas waktu, mereka mengalami tekanan yang tinggi.

Tekanan waktu dan ketidaksiapan tersebut berpotensi mendorong siswa untuk mengambil jalan pintas yaitu menyontek. Penjelasan ini diperkuat oleh teori Hetherington dan Feldman (Hartanto, 2012:17) mengklasifikasikan perilaku menyontek ke dalam empat bentuk, yaitu *individual-opportunistic*, *individual-planned*, *social-active*, dan *social-passive*. Bentuk-bentuk ini mencerminkan kecenderungan perilaku menyontek yang dapat muncul terutama saat siswa mengalami keadaan terdesak kurangnya waktu dan persiapan



akademik. Dengan kata lain, prokrastinasi akademik dapat menyebabkan tekanan sehingga menjadi pemicu utama munculnya berbagai bentuk perilaku menyontek sebagai strategi penyelesaian secara cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan perilaku menyontek terjadi dalam situasi tertentu, tetapi tidak berarti bahwa semua siswa yang menunda mengerjakan pekerjaan rumah akan melakukannya. Tekanan dari teman sebaya dan tekanan akademis dapat juga menjadi faktor penyebabnya, terutama di lingkungan sekolah dengan dinamika sosial yang kuat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang telah menunjukkan pengelolaan yang baik, termasuk dalam hal disiplin dan tata tertib, tetap perlu memperkuat pendekatan pencegahan terhadap perilaku akademik yang kurang tepat. Salah satunya melalui bimbingan dan konseling yang mendalam terhadap manajemen waktu, peningkatan motivasi belajar, serta pembiasaan nilai-nilai integritas dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Adapun penelitian ini tidak sepenuhnya ideal, karena terdapat sejumlah keterbatasan pada kondisi siswa saat mereka menyelesaikan kuesioner diantaranya melakukan pengisian dengan cepat karena keterbatasan waktu, kegiatan lain atau suasana sekolah yang kurang mendukung yang dapat memengaruhi keakuratan respons mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang dialami siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 93% dari jumlah responden sebanyak 170 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung melakukan penundaan akan tugas meskipun tidak pada tingkat yang mengkhawatirkan. Selanjutnya, variabel perilaku menyontek juga berada pada kategori sedang dengan persentase 99,5% dengan jumlah responden sebanyak 181 siswa, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa pernah melakukan kecurangan akademik, sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel prokrastinasi akademik (X) dan perilaku menyontek (Y), meskipun hubungan tersebut tergolong sangat rendah, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar 0,188.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriliansa, V., Dini Rakhmawati, & Farikha Wahyu Lestari. (2023). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMA Islam Sudirman Tanggungharjo. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.24905/jcose.v6i1.146>
- Ghodang, H. H. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur Dengan SPSS*. PT. Penerbit Mitra Grup.
- Hamidayati, Hidayat, S. (2020). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pendidikan Karakter ; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 7(4), 175–185. file:///C:/Users/Amelia Fitriyani/Downloads/25403-65799-1-PB.pdf
- Harahap, M., Netrawati, N., Nirwana, H., & Hariko, R. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok dengan pendekatan REBT untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 115.



- <https://doi.org/10.29210/1202222409>
- Hasanah, N. A., & Pratiwi, T. I. (2024). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Rebt Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 PONOROGO Nafisah Aulia Hasanah Titin Indah Pratiwi Abstrak. *Jurnal BK Unesa*.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (1st ed.). Hidayatul Quran Kuningan.
- Maulana, M. I. (2024). Tingkat Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Smk Negeri 7 Semarang. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 109–116. <https://doi.org/10.26877/empati.v11i1.15448>
- Meydiansyah, D. Y. (2021). Fenomena Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, Dan Prokrastinasi: Sebuah Studi Literatur. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 245–253. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.245-253>
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2024). Number 1 Article 13 2024 Recommended Citation Recommended Citation Munawaroh, Martika Laely; Alhadi, Said; and Saputra. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 13. <https://citeus.um.ac.id/jkbkAvailableat:https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss1/13>
- Pasaribu, S., & Assingkily, R. (2022). *Persepsi Mahasiswa BKPI UIN Sumatera Utara Medan tentang Prokrastinasi Akademik (Kajian Permasalahan Umum Psikologi Pendidikan)*. 6, 4363–4368.
- Putri, P. C. S. (2023). Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa SD / MI. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1, 11–19. <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/sibernetik/article/view/10/2>
- Ramadhani, N. L. (2017). *Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sentolo*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sanlie, C., Marpaung, W., & Elvinawanty, R. (2020). Perilaku Menyontek Ditinjau dari Prokrastinasi Akademik pada Pelajar SMA Yos Sudarso. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 121–125. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.70>
- Saputra, A., & Afrinaldi. (2024). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Dengan Bimbingan Klasikal Pada Siswa MTSN 1 Payakumbuh. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 316–319.
- Sopiana, Maya. Nurfauziah, Ulfa Nur. Ramadani, S. (2024). Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(2), 343. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik: Untuk penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Zega, M. R. B. (2022). Faktor Penyebab dan Upaya Mengatasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 28-3 Faktor Penyebab dan Upaya Mengatasi Prokrastin. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3370>

